KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM)
Vol.4, No.1 Januari 2026
e-ISSN: 3030-8631, p-ISSN : 3030-864X, Hal 810-816
DOI : https://doi.org/10.61722/japm.v4i1.9141

Integrasi Media Audio-Visual dalam Song-Based Language Instruction pada pembelajaran Bahasa Ingggris bagi Siswa Sekolah Dasar

Irmawaty Umar
Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya,
Universitas Negeri Gorontalo
*Penulis Korespondensi: irmawaty.umar@ung.ac.id

Abstract. *This community service program was conducted at SDN 88 Kota Gorontalo to enhance young learners' engagement and participation in English learning through the integration of audio-visual media within a song-based instructional approach. English instruction at the elementary level often faces challenges related to limited attention span, low motivation, and minimal exposure to authentic language input. To address these issues, this program implemented an instructional design combining songs with audio-visual support to create a more engaging and meaningful learning environment.The activity was carried out in three main stages: material presentation, structured practice, and interactive performative activities. Audio-visual media were utilized to provide contextualized language input, reinforce pronunciation, and stimulate students' multimodal learning experiences. Songs were selected based on age appropriateness, linguistic simplicity, and thematic relevance to the topic of parts of the body.The results indicated increased student participation, improved pronunciation accuracy, and greater confidence in responding to English instructions. Students demonstrated higher enthusiasm and were more actively involved during singing and movement-based activities. The integration of visual and auditory stimuli helped learners better comprehend and retain vocabulary.This program implies that combining audio-visual media with song-based instruction can serve as an effective pedagogical strategy for young learners. The approach not only supports language acquisition but also fosters a positive and enjoyable classroom atmosphere in elementary English education.*

Keywords : *audio-visual media, song-based instruction, young learners, elementary English education, student engagement.*

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 88 Kota Gorontalo dengan tujuan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui integrasi media audio-visual dalam pendekatan pembelajaran berbasis lagu. Pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar sering menghadapi tantangan berupa keterbatasan rentang perhatian siswa, rendahnya motivasi belajar, serta minimnya paparan bahasa yang autentik. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan ini dirancang dengan memadukan penggunaan lagu dan media audio-visual guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu penyajian materi, praktik terstruktur, dan aktivitas performatif interaktif. Media audio-visual dimanfaatkan untuk memberikan konteks visual dan auditif yang mendukung pemahaman makna, memperkuat pelafalan, serta memfasilitasi pengalaman belajar yang bersifat multimodal. Lagu yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian usia, tingkat kesederhanaan bahasa, serta relevansi tema dengan materi bagian tubuh (parts of the body). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa, perbaikan dalam ketepatan pelafalan, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam merespons instruksi berbahasa Inggris. Siswa tampak lebih antusias dan terlibat secara aktif dalam kegiatan menyanyi dan gerak. Integrasi media audio-visual dan lagu terbukti mampu membantu siswa memahami serta mengingat kosakata secara lebih efektif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis lagu yang didukung media audio-visual dapat menjadi strategi pedagogis yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.
Kata Kunci: media audio-visual, pembelajaran berbasis lagu, pembelajar usia dini, pembelajaran Bahasa Inggris sekolah dasar, keterlibatan siswa

Naskah Masuk: 2 Desember 2025; Revisi: 30 Desember 2025; Diterima: 14 januari 2026; ; Terbit: 16 Januari 2026.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Siswa sekolah dasar termasuk dalam kategori *young learners* yang memiliki rentang perhatian relatif pendek, kecenderungan belajar melalui aktivitas konkret, serta kebutuhan akan stimulasi visual dan auditif yang menarik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif dan afektif mereka. Secara teoretis, pembelajaran bahasa pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Teori *Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer (2017) menjelaskan bahwa individu belajar lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi saluran visual dan verbal dibandingkan hanya melalui satu saluran saja. Prinsip ini menegaskan pentingnya integrasi media audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang cenderung lebih responsif terhadap stimulus gambar, suara, dan gerakan.

Selain itu, teori *Dual Coding* yang dikemukakan oleh Allan Paivio menjelaskan bahwa proses kognitif manusia melibatkan dua sistem representasi yang berbeda namun saling berkaitan, yaitu sistem verbal dan sistem nonverbal (imaginal). Informasi yang disajikan melalui kedua sistem tersebut secara simultan akan lebih mudah diproses, disimpan, dan diingat dalam memori jangka panjang (Paivio, 2014). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, penggunaan lagu yang dipadukan dengan tampilan visual seperti video, animasi, atau gambar bergerak memungkinkan siswa menerima input bahasa melalui jalur auditif (lirik dan melodi) sekaligus jalur visual (representasi gambar). Aktivasi dua jalur kognitif ini memperkuat asosiasi makna dan bentuk bahasa, sehingga berpotensi meningkatkan retensi kosakata serta memperdalam pemahaman konseptual siswa. Hal ini juga sejalan dengan prinsip *multimedia learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar dibandingkan kata saja (Mayer, 2017).

Pendekatan pembelajaran berbasis lagu (*song-based instruction*) telah direkomendasikan secara luas dalam pengajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak karena kemampuannya menghadirkan input bahasa yang autentik, ritmis, dan berulang. Lagu menyediakan pola bunyi yang terstruktur sehingga membantu siswa mengenali aspek fonologis seperti pelafalan, tekanan kata, dan intonasi (Ludke, Ferreira, & Overy, 2014; Tegge, 2018). Dalam konteks pembelajar usia dini, unsur repetisi dan melodi dalam lagu berperan dalam memperkuat daya ingat serta meningkatkan retensi kosakata. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa integrasi lagu dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan (Coyle & Gómez Gracia, 2019; Li & Brand, 2019).

Selain aspek kognitif, penggunaan lagu juga berdampak pada dimensi afektif pembelajaran. Lagu menciptakan suasana belajar yang lebih santai, menyenangkan, dan tidak mengancam, sehingga berpotensi menurunkan *affective filter* sebagaimana dijelaskan dalam teori pemerolehan bahasa oleh Stephen Krashen (1982). Menurut hipotesis *Affective Filter*, faktor emosional seperti kecemasan, kurangnya kepercayaan diri, dan rendahnya motivasi dapat menghambat proses pemerolehan bahasa. Ketika siswa merasa nyaman dan termotivasi melalui aktivitas menyanyi yang interaktif, hambatan afektif tersebut dapat diminimalkan, sehingga input bahasa lebih mudah diproses dan diinternalisasi. Dengan demikian, pendekatan berbasis lagu tidak hanya mendukung aspek linguistik, tetapi juga memperkuat kondisi psikologis yang kondusif bagi pemerolehan bahasa pada siswa sekolah dasar. Lebih lanjut, pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang memberikan ruang bagi partisipasi langsung siswa akan menciptakan interaksi yang lebih bermakna serta mendorong penggunaan bahasa secara kontekstual. Lagu yang dipadukan dengan aktivitas gerak sederhana memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih dinamis di dalam kelas. Keterlibatan unsur auditif, visual, dan kinestetik secara simultan membantu siswa memahami makna bahasa secara lebih konkret. Dalam konteks tema "parts of the body," integrasi lagu dengan gerakan yang relevan mendukung proses asosiasi antara kata dan referennya secara langsung, sehingga memperkuat pemahaman dan retensi kosakata.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 88 Kota Gorontalo sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Program ini mengintegrasikan media audio-visual dalam pendekatan *song-based language instruction* untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada materi bagian tubuh (*parts of the body*). Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bersifat multimodal, melibatkan unsur visual, auditif, dan kinestetik secara simultan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu mengenali dan menyebutkan kosakata bagian tubuh dalam Bahasa Inggris, tetapi juga menunjukkan peningkatan partisipasi, antusiasme, dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa tersebut. Dengan demikian, integrasi media audio-visual dalam pembelajaran berbasis lagu diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pedagogis yang efektif dan aplikatif dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 88 Kota Gorontalo dengan sasaran siswa sekolah dasar pada kelas rendah. Metode pelaksanaan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berfokus pada integrasi media audio-visual dalam pendekatan

song-based language instruction untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada materi *parts of the body*.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan siswa, serta penyusunan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, karakteristik siswa, serta ketersediaan sarana pendukung. Pada tahap persiapan, tim juga mengidentifikasi ketersediaan sarana pendukung pembelajaran, termasuk penggunaan Smart TV (interactive digital display) yang tersedia di ruang kelas. Perangkat ini dimanfaatkan untuk menayangkan video lagu, animasi, serta visualisasi kosakata secara lebih jelas dan menarik. Integrasi Smart TV dalam pembelajaran memungkinkan penyajian materi secara audio-visual dengan kualitas gambar dan suara yang optimal, sehingga mendukung keterlibatan siswa secara lebih aktif. Selanjutnya, tim menyusun rancangan kegiatan, memilih lagu yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan siswa, serta menyiapkan media audio-visual berupa video animasi dan gambar interaktif yang relevan dengan tema.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu penyajian materi, praktik terstruktur, dan aktivitas performatif interaktif.

a. Penyajian Materi

   Pada tahap ini, siswa diperkenalkan pada kosakata bagian tubuh melalui tayangan video lagu yang dilengkapi visualisasi gambar dan teks sederhana. Media audio-visual digunakan untuk memberikan konteks makna serta membantu siswa mengaitkan bentuk kata dengan referen visualnya. Guru memodelkan pelafalan yang benar dan mengajak siswa mengikuti secara bersama-sama.

b. Praktik Terstruktur

Setelah pengenalan materi, siswa mengikuti kegiatan praktik terstruktur melalui pengulangan lirik lagu, penyebutan kosakata secara berkelompok, serta tanya jawab sederhana. Pada tahap ini, pengajar memberikan bimbingan dan umpan balik langsung terhadap pelafalan dan pemahaman siswa. Media visual tetap ditampilkan untuk memperkuat asosiasi makna.

c. Aktivitas Performatif Interaktif

Tahap ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa melalui kegiatan menyanyi bersama yang dikombinasikan dengan gerakan sederhana sesuai dengan lirik lagu. Aktivitas ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris secara lisan.

3. Teknik Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara observasional dan deskriptif dengan memperhatikan tingkat partisipasi siswa, ketepatan pelafalan, serta respons terhadap instruksi dalam Bahasa Inggris. Tim pengabdian menggunakan lembar observasi sederhana untuk mencatat keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, refleksi singkat bersama guru kelas dilakukan untuk memperoleh umpan balik mengenai efektivitas metode yang diterapkan.

Melalui tahapan tersebut, metode pelaksanaan dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan bermakna, dengan memanfaatkan integrasi media audio-visual dan pendekatan berbasis lagu sebagai strategi utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 88 Kota Gorontalo menunjukkan adanya respons positif dari siswa terhadap integrasi media audio-visual dalam pendekatan *song-based language instruction*. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat peningkatan partisipasi aktif siswa pada setiap tahap pembelajaran, khususnya pada saat pemutaran video lagu dan aktivitas menyanyi bersama. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan perhatian yang terfokus pada layar Smart TV, kesediaan mengikuti lirik lagu, serta keberanian merespons instruksi guru dalam Bahasa Inggris.

Pada tahap penyajian materi, penggunaan media audio-visual membantu siswa memahami makna kosakata *parts of the body* secara lebih konkret. Visualisasi gambar yang ditampilkan bersamaan dengan lirik lagu memudahkan siswa mengaitkan bentuk kata dengan referennya. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian informasi melalui saluran visual dan auditif secara simultan mendukung proses pemahaman yang lebih efektif. Siswa tampak lebih cepat mengenali dan menyebutkan kosakata dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal. Pada tahap praktik terstruktur, sebagian besar siswa mampu menirukan pelafalan kosakata dengan tingkat ketepatan yang lebih baik setelah beberapa kali pengulangan lagu. Repetisi yang terkandung dalam lirik lagu berkontribusi pada penguatan memori jangka pendek menuju memori jangka panjang. Selain itu, irama dan melodi membantu siswa mempertahankan pola bunyi bahasa secara lebih alami. Beberapa siswa yang pada awalnya tampak ragu mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri ketika diminta menyebutkan kosakata secara individu. Tahap aktivitas performatif interaktif menjadi bagian yang paling menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa. Kegiatan menyanyi yang dikombinasikan dengan gerakan sederhana menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi antara guru

dan siswa, serta antar siswa, mencerminkan pembelajaran yang bersifat komunikatif dan partisipatif.

Dari sisi afektif, suasana pembelajaran yang menyenangkan terbukti membantu mengurangi rasa canggung atau takut dalam menggunakan Bahasa Inggris. Siswa terlihat lebih santai dan tidak ragu untuk mencoba mengucapkan kosakata meskipun pelafalannya belum sempurna. Kondisi ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi pemerolehan bahasa. Ketika siswa merasa nyaman, mereka lebih terbuka terhadap input bahasa yang diberikan.

Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi elemen visual dan verbal dapat meningkatkan efektivitas pemrosesan informasi. Integrasi lagu sebagai media auditif yang ritmis juga mendukung pembelajaran fonologis, khususnya dalam pengenalan pola bunyi dan intonasi. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa integrasi media audio-visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi sebagai strategi pedagogis yang memperkaya pengalaman belajar siswa secara menyeluruh. Namun demikian, terdapat beberapa catatan selama pelaksanaan kegiatan. Perbedaan tingkat kemampuan siswa menyebabkan variasi dalam kecepatan pemahaman dan pelafalan. Selain itu, ketergantungan pada perangkat teknologi seperti Smart TV memerlukan kesiapan teknis agar kegiatan dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan koordinasi dengan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi metode ini.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi media audio-visual dalam pendekatan pembelajaran berbasis lagu efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman kosakata, serta kepercayaan diri siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pendekatan ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajar usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 88 Kota Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa integrasi media audio-visual dalam pendekatan *song-based language instruction* memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, pemahaman kosakata *parts of the body*, pelafalan, serta kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris secara lisan. Pendekatan ini memanfaatkan kombinasi stimulasi visual, auditif, dan kinestetik secara simultan, sehingga sesuai dengan karakteristik pembelajar usia dini yang membutuhkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan**.**

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan *song-based instruction* yang dikombinasikan dengan media audio-visual dapat menjadi strategi pedagogis yang inovatif dan aplikatif dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Untuk pengembangan lebih lanjut, kegiatan serupa dapat diperluas dengan merancang materi yang kontekstual, relevan, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, serta menggunakan media interaktif yang mendukung keterlibatan multisensori. Selain itu, evaluasi lebih sistematis dapat dilakukan dengan metode observasi dan pengukuran pengalaman belajar, keterlibatan, dan motivasi siswa, sehingga efektivitas pendekatan ini dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Dengan penerapan strategi tersebut, integrasi media audio-visual dalam *song-based instruction* memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris secara berkelanjutan dan membangun pengalaman belajar yang positif bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Coyle, Y., & Gómez Gracia, R. (2019). Using songs to enhance L2 vocabulary acquisition in young learners. *ELT Journal*, 73(3), 271–280.

Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon.

Li, X., & Brand, M. (2019). Effectiveness of music on vocabulary acquisition, language usage, and meaning for mainland Chinese ESL learners. *Contributions to Music Education*, 44, 73–83.

Ludke, K. M., Ferreira, F., & Overy, K. (2014). Singing can facilitate foreign language learning. *Memory & Cognition*, 42(1), 41–52.

Mayer, R. E. (2017). *Using multimedia for e-learning*. Journal of Computer Assisted Learning, 33(5), 403–423.

Paivio, A. (2014). *Mind and its evolution: A dual coding theoretical approach*. Psychology Press.

Tegge, F. (2018). The lexical coverage of popular songs in English language teaching. *System*, 76, 87–98.